

# Analisis Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Permukiman di Kecamatan Oebobo Kota Kupang

Ronald Derven Th. Sakan<sup>1</sup>, Arfita Rahmawati<sup>2</sup>, Martina Ayu Sejati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Geographpy Education, Nusa Cendana University, [dervensakan@gmail.com](mailto:dervensakan@gmail.com),  
[arfitarahmawati@staf.undana.ac.id](mailto:arfitarahmawati@staf.undana.ac.id), [martina\\_sejati@staf.undana.ac.id](mailto:martina_sejati@staf.undana.ac.id)

---

## Keywords:

*Distance Suitability,  
TPS Impact,  
Settlements.*

...

**Abstract:** *Waste is an environmental problem that persists alongside the development of human civilization. Oebobo District is the largest contributor of waste, producing 232 tons per day. Waste management is carried out through the provision of Waste Disposal Sites (TPS), where the location must take into account the distance from residential areas. Inadequate distances can negatively impact the environment. This study aims to analyze the appropriate distance of TPSs from residential areas based on applicable regulations and to determine their impact on the environment and the community. The study used mixed methods and was conducted in September 2025 in Oebobo District, Kupang City. Primary data was obtained through on-site observation and interviews, while secondary data came from relevant agencies. The analytical methods used included Proximity Analysis (Buffer) and qualitative analysis through data triangulation. The study subjects were 16 representatives from each sub-district living near the TPS, with all TPSs in Oebobo District being the object of study. The research instruments consisted of interview texts, observation sheets, writing materials, a recording device, and a camera for documentation. The results of the study indicate that the impact of TPS on the environment and society includes scattered garbage outside the TPS and odors from piles of garbage due to the distance of the TPS being too close to residential areas, people throwing garbage in the wrong place and delays in transportation. There are 19 TPS, all of which are in the very suitable category because 100% are within a radius of 0–100 meters from residential areas, and no settlements are found within a distance of 101–200 meters or outside the zone. It can be concluded that environmental impacts arise because TPS supervision is not optimal and there is a lack of public awareness, while the suitability of the distance, all TPS points are in the very suitable category.*

## Kata Kunci:

*Kesesuaian Jarak,  
Dampak TPS,  
Permukiman.*

...

**Abstrak:** Sampah merupakan permasalahan lingkungan yang terus ada seiring perkembangan peradaban manusia. Kecamatan Oebobo sebagai wilayah penyumbang sampah terbesar dengan produksi 232 ton per hari. Penanganan sampah dilakukan melalui penyediaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di mana penentuan lokasi harus memperhatikan jarak terhadap permukiman, karena jarak yang tidak sesuai dengan kriteria dapat menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Penelitian ini bertujuan menganalisis kesesuaian jarak TPS terhadap permukiman berdasarkan ketentuan yang berlaku serta mengetahui dampaknya bagi lingkungan dan masyarakat. Penelitian menggunakan metode campuran (mixed methods). Metode analisis yang digunakan meliputi Proximity Analysis (*Buffer*) dan analisis kualitatif melalui triangulasi data. Subjek penelitian berjumlah 16 orang perwakilan setiap kelurahan yang tinggal di sekitar TPS, dengan objek penelitian seluruh TPS di Kecamatan Oebobo. Instrumen penelitian terdiri dari teks wawancara, lembar observasi, alat tulis, alat perekam, dan kamera sebagai dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak TPS terhadap lingkungan dan masyarakat

---

meliputi sampah berserakan di luar TPS serta bau dari tumpukan sampah akibat jarak TPS yang terlalu dekat dengan permukiman, masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan keterlambatan pengangkutan. Terdapat 19 TPS yang seluruhnya berada dalam kategori sangat sesuai karena 100% berada pada radius 0–100 meter dari permukiman, dan tidak ditemukan permukiman pada jarak 101–200 meter maupun di luar zona. Dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan muncul karena pengawasan TPS belum optimal dan kurangnya kesadaran masyarakat, sedangkan kesesuaian jarak, seluruh titik TPS berada dalam kategori sangat sesuai.

---

## **A. LATAR BELAKANG**

Masalah lingkungan adalah masalah yang paling dekat dengan kehidupan manusia, salah satu permasalahan yang ada dilingkungan yang sering dijumpai adalah sampah. Sampah merupakan salah satu masalah yang klasik dan hingga sampai saat ini masih belum juga teratasi dinegeri ini (Rahmadani & Putri, 2020). Keberadaan sampah akan tetap ada selama peradaban manusia juga ada. Sampah hadir bersama peradaban manusia dan hanya selesai seiring peradaban manusia (Wulakada, 2025).

Kecamatan Oebobo adalah salah satu Kecamatan dari 6 (enam) Kecamatan yang berada dalam wilayah Pemerintah Kota Kupang. Wilayah Kecamatan Oebobo meliputi 7 Kelurahan, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 jumlah penduduk Kecamatan Oebobo sebanyak 104.860 jiwa. Kecamatan Oebobo merupakan penyumbang sampah terbanyak di kota Kupang, yaitu sebesar 89 m<sup>3</sup> sampah perhari dan 2.670 m<sup>3</sup> sampah perbulan. (Dewanti et al., 2023)

Pengelolaan yang tepat menjadi langkah penting untuk mengurangi volume limbah, salah satu caranya adalah dengan menyediakan Tempat Pembuangan Sampah (TPS), dalam upaya pengelolaan tersebut Pemerintah Kota Kupang menyediakan fasilitas sebanyak 526 unit TPS, yang terdiri atas 70 unit TPS kontainer besi (mobile), 146 unit TPS permanen (cor semen), 1 unit TPS 3R, serta 309 tong sampah komunal (Funay, 2024). Keberadaan TPS harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi permukiman disekitarnya. Namun, jarak yang terlalu dekat antara TPS dan permukiman dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti pencemaran udara akibat bau tidak sedap, peningkatan populasi lalat, dan risiko penyebaran penyakit (Majdi dkk., 2022)

Penentuan lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) harus mempertimbangkan jarak TPS dengan permukiman warga agar tidak memberikan dampak bagi pencemaran lingkungan permukiman warga. Jarak TPS terhadap permukiman >100 meter termasuk kategori sangat baik dikarenakan jika TPS berada terlalu dekat dengan permukiman dapat menyebabkan penyebaran penyakit, bau yang mengganggu dan dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan dari sampah-sampah yang berserakan disekitar lokasi TPS. Jarak minimal dari TPS ke permukiman warga adalah 50 meter. Hal ini untuk meminimalisir terjadi nya pencemaran lingkungan seperti menyebabkan bau yang mengganggu, penyebaran penyakit, dan sebagainya (Pamungkas dkk., 2025).

Penentuan jarak yang tepat untuk lokasi TPS sangat penting untuk mencegah masalah lingkungan yang lebih besar dimasa depan. Berdasarkan SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengolahan Sampah Perkotaan, bahwa jarak TPS dengan rumah terdekat minimal 30 meter, hal ini mengingat kemungkinan timbulnya bau dan serangga lalat yang sangat mengganggu terhadap masyarakat disekitar TPS.

## **B. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran mixed methods, yaitu pendekatan untuk penelitian yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dengan menggabungkan dua bentuk data dan menarik kesimpulan dari data gabungan. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui triangulasi data dan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini diterapkan melalui analisis spasial menggunakan Proximity Analysis dalam software GIS (Geographic Information System).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Dampak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap masyarakat dan lingkungan**

Adanya Tempat Pembuangan Sampah (TPS) ini tentulah memberikan dampak bagi masyarakat dan lingkungan, begitulah yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat disetiap kelurahan di Kecamatan Oebobo, diketahui bahwa keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) memberikan dampak yang cukup beragam terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi Tempat Pembuangan Sampah (TPS) mengeluhkan jarak TPS (TPS di Kelurahan Fatululi, Kelurahan liliba, Kelurahan Oetete dan Kelurahan Oebobo), dari hasil obeservasi masih ada TPS yang berada sangat dekat dengan permukiman yang berada pada jarak dibawah 30 meter. Jika dikaitkan dengan standar yang ditetapkan oleh SNI, maka jarak TPS masi dikategorikan tidak sesuai dan masyarakat sering mengeluhkan dampak negatif yang ditimbulkan,

keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) memberikan dampak yang cukup beragam terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Tumpukan sampah yang berserakan disekitar TPS memperburuk kondisi kebersihan lingkungan dan menimbulkan pencemaran terhadap permukiman warga dan udara disekitar kawasan permukiman, pengelolaan sampah di TPS yang belum optimal menjadi memberikan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan yang tinggal disekitar TPS sehingga mengalami gangguan kesehatan, akibat paparan bau dan air lindidari sampah yang membusuk. Tumpukan sampah yang dibiarkan terlalu lama menjadi tempat berkembang biaknya lalat, nyamuk, dan tikus, yang berperan sebagai vektor penyakit.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa dampak negatif dari keberadaan Tempat Pembuangan Sampah (TPS) semakin diperparah oleh perilaku sebagian masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya, volume sampah yang melebihi kapasitas TPS serta kondisi fisik TPS yang kurang memadai. Banyak

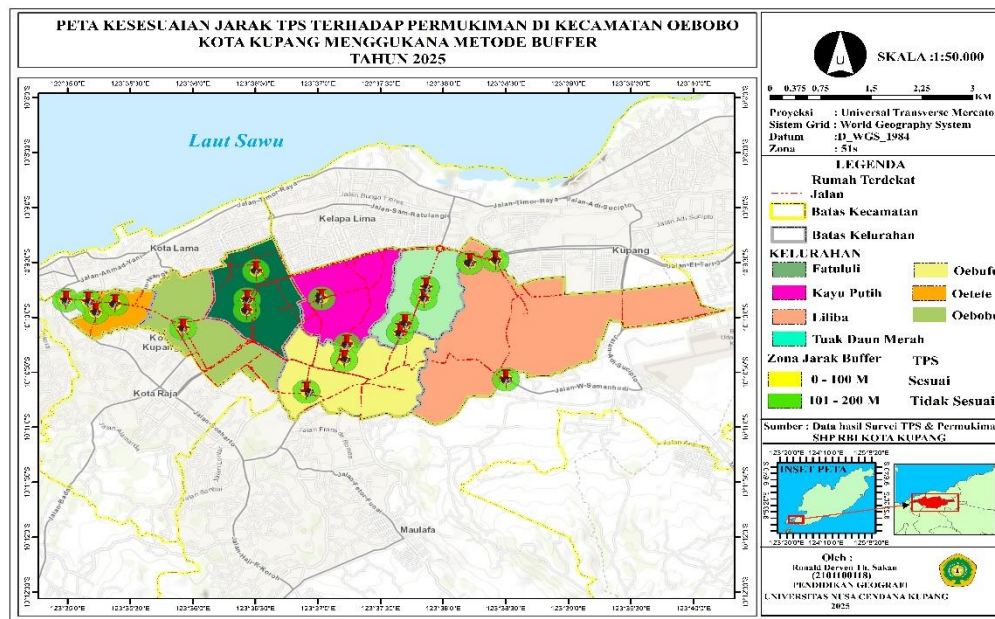
warga meletakkan sampah diluar area TPS atau ditepi jalan, terutama ketika petugas kebersihan belum melakukan pengangkutan, kurangnya pengawasan dari petugas kebersihan menjadi penyebab utama masyarakat membuang sampah secara sembarangan disekitar lokasi TPS, Akibatnya sampah yang menumpuk diluar TPS tidak hanya memperburuk kondisi kebersihan lingkungan, tetapi juga meningkatkan risiko kesehatan bagi warga sekitar.

Tempat Pembuangan Sampah TPS di Kecamatan Oebobo, juga tidak hanya memberikan dampak negatif bagi lingkungan dan masyarakat tetapi juga memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat. Dampak positif dari TPS yaitu menjadi tempat penampungan sampah sebelum diangkut ke TPA, mempermudah sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah, mengurangi tumpukan sampah liar, pengurangan pencemaran lingkungan, menunjang tertibnya tata kelola lingkungan perkotaan, memberikan manfaat sosial dan ekonomi

Semua wilayah di Kecamatan Oebobo tidak mengalami dampak yang sama, beberapa kelurahan seperti kelurahan Oebufu memiliki sistem pengangkutan sampah yang lebih baik, dimana (SATGAS) yang dibentuk oleh Kelurahan Oebufu, melakukan penjemputan sampah langsung dari rumah ke rumah warga, sistem ini dampak dari TPS dapat dioptimalkan dan dampak negatif yang dirasakan masyarakat menjadi lebih ringan dibandingkan wilayah lain yang pengelolaannya masih terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan kualitas pengelolaan sampah dan keterlibatan masyarakat berperan penting dalam menentukan besar kecilnya dampak yang ditimbulkan oleh keberadaan TPS.

## **2. Analisis Spasial Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Permukiman**

Analisis spasial menggunakan metode *Buffer* pada aplikasi *Geographic Information System (GIS)*, hasil analisis *Buffer* ini menjadi sumber data kuantitatif yang melengkapi hasil observasi lapangan dan wawancara. Jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) di kecamatan Oebobo, harus memperhatikan aspek kesehatan dan kenyamanan masyarakat disekitar lokasi berdasarkan Standar Nasional Indonesia SNI 19-2454-2002 Tentang Tata Cara Teknik Operasional Pengolahan Sampah Perkotaan. Analisis *Buffer* dilakukan dengan membuat zona disekitar setiap titik lokasi TPS yang telah dipetakan. Zona dengan radius 0-100 meter dikategorikan sangat sesuai, 101-200 meter cukup sesuai dan lebih dari 200 meter (luar zona *Buffer*) dianggap kurang efisien karena terlalu jauh dari jangkauan masyarakat, untuk melihat kesesuaian jarak TPS terhadap permukiman dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Peta Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Permukiman

Berdasarkan gambar 4.5 hasil analisis spasial proximity analysis (*Buffer*) jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) pada tujuh (7) kelurahan di Kecamatan Oebobo menunjukkan tingkat kesesuaian jarak TPS terhadap permukiman. Untuk melihat secara jelas jarak tempat pembuangan sampah terhadap permukiman pada tujuh kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.** Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah Terhadap Permukiman Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang Berdasarkan Zona Buffer

NO	NAMA KELURAHAN	ZONA JARAK TPS KE PERMUKIMAN	JUMLAH TPS
1	Kelurahan Fatululi	0-100 meter (zona kuning)	3
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-
2	Kelurahan Kayu Putih	0-100 meter (zona kuning)	1
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-
3	Kelurahan Liliba	0-100 meter (zona kuning)	3
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-
4	Kelurahan Oebobo	0-100 meter (zona kuning)	-
		101-200 meter (zona hijau)	1
		>200 meter (luar zona)	-
5	Kelurahan Oebufu	0-100 meter (zona kuning)	3
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-
6	Kelurahan Oetete	0-100 meter (zona kuning)	4
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-
7	Kelurahan Tuak Daun Merah (TDM)	0-100 meter (zona kuning)	4
		101-200 meter (zona hijau)	-
		>200 meter (luar zona)	-

Hasil analisis spasial menunjukkan bahwa 1 TPS berada pada zona hijau 101-200 meter dan 18 TPS yang berada di Kecamatan Oebobo berada pada zona jarak 0–100 meter (zona kuning) terhadap permukiman, berdasarkan data hasil *Buffer* terdapat 19 TPS yang seluruhnya termasuk dalam kategori sesuai dan sangat sesuai karena berada pada zona yang *buffer* terhadap permukiman. Dengan demikian, secara persentase, 94,74 % jarak TPS terhadap permukiman di Kecamatan Oebobo berada dalam radius 0–100 dan 5,26% berada pada jarak 101-200 meter dari area permukiman. Analisis spasial TPS disetiap kelurahan juga memperlihatkan Kelurahan Oetete dan Tuak Daun Merah (TDM) masing-masing memiliki empat titik TPS yang seluruhnya berada dalam zona kuning. Kelurahan Fatululi memiliki tiga titik TPS, Kelurahan Liliba tiga titik, Kelurahan Oebufu tiga titik, Kelurahan Oebobo satu titik, dan Kelurahan Kayu Putih satu titik yang berada pada zona hijau.

Lokasi TPS di Kecamatan Oebobo menunjukkan bahwa penempatan TPS di Kecamatan Oebobo cenderung mengikuti jaringan jalan utama dan pusat aktivitas masyarakat bukan berdasarkan pertimbangan jarak ideal terhadap permukiman. Wilayah Oebobo merupakan kawasan dalam kota dengan ketersediaan lahan yang terbatas sehingga sulit menempatkan TPS yang benar-benar jauh dari permukiman. Penempatan TPS lebih mengutamakan lokasi yang mudah diakses truk pengangkut sampah dan memiliki ruang terbuka publik yang memungkinkan digunakan sebagai titik lokasi TPS.

Berdasarkan hasil analisis jarak Tempat Pembuangan Sampah terhadap permukiman menggunakan metode *buffer* menunjukan bahwa seluruh TPS termasuk dalam kategori sesuai tetapi, masih memberikan dampak terhadap lingkungan dan masyarakat karena beberapa penyebab seperti kurangnya pengawasan, volume sampah melebihi kapasitas TPS, dan oknum masyarakat yang membuang sampah tidak pada tempatnya. Berdasarkan hasil observasi lapangan ditemukan bahwa TPS di Kecamatan Oebobo yaitu berada pada jarak 7 meter - 100 meter, namun jarak seluruh TPS sudah sesuai standar tetapi masih memberikan dampak karena dianggap masih sangat dekat dengan permukiman.

Hasil analisis ini menggambarkan bahwa kepadatan permukiman di Kecamatan Oebobo memengaruhi penempatan TPS yang lebih mengutamakan fungsi aksesibilitas dibanding jarak aman terhadap masyarakat. Semua TPS cenderung ditempatkan pada titik-titik strategis yang dekat dengan jalan pengangkutan sampah dan area aktivitas warga, seperti pasar. Hal ini menunjukkan adanya keterbatasan lahan dan kebutuhan operasional yang tinggi dalam pengelolaan sampah di wilayah perkotaan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) terhadap Permukiman di Kecamatan Oebobo Kota Kupang, disimpulkan bahwa masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi TPS sering mengeluhkan bau menyengat, tumpukan sampah yang melebihi kapasitas, serta pencemaran lingkungan akibat pengelolaan

sampah yang belum optimal dan perilaku sebagian warga yang membuang sampah di luar area TPS serta keterlambatan pengangkutan memperburuk kondisi kebersihan lingkungan di sekitar permukiman. Hasil analisis spasial menggunakan metode *Buffer Analysis* dalam Sistem Informasi Geografis (GIS) menunjukkan bahwa seluruh 19 titik TPS yang ada di Kecamatan Oebobo dikategorikan sesuai berdasarkan jarak yang pada zona *buffer*. Kondisi ini berarti bahwa TPS berada sangat dekat dengan permukiman penduduk dan tidak ada yang berada pada jarak lebih dari 200 meter. Hasil ini menunjukkan tingkat kesesuaian yang tinggi dalam konteks spasial karena seluruh TPS berada dalam zona terdekat terhadap permukiman, namun dari sudut pandang kesehatan lingkungan jarak tersebut tergolong kurang ideal, karena dapat menimbulkan potensi gangguan seperti bau tidak sedap, pencemaran udara, penurunan estetika lingkungan, serta peningkatan risiko penyebaran penyakit bagi masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai, disarankan agar Meningkatkan pengawasan terhadap pengelolaan TPS di setiap kelurahan, pengangkutan 2 x dalam sehari dan tepat waktu, menyediakan lahan di setiap wilayah kelurahan sebagai lokasi penempatan dan pengelolaan TPS serta membentuk satuan tugas (SATGAS) kebersihan ditingkat kelurahan yang bertugas mengawasi kegiatan pengelolaan sampah di wilayahnya masing-masing, melakukan sosialisasi dan edukasi secara berkala kepada masyarakat terkait dampak negatif dari pembuangan sampah sembarangan terhadap kesehatan dan lingkungan. Masyarakat diharapkan dapat bekerja sama dengan pemerintah dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempat yang telah disediakan, tidak membuang sampah di luar area TPS, mendukung kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan oleh pemerintah dan taat terhadap aturan jadwal pembuangan sampah yaitu jam 18.00-06.00, berpartisipasi aktif dalam kegiatan kerja bakti atau sosialisasi yang diadakan oleh pemerintah. Bagi mahasiswa diharapkan Melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan cakupan wilayah yang lebih luas dengan menambahkan variabel tambahan dan memanfaatkan teknologi yang ada untuk menghasilkan hasil lebih akurat agar dapat digunakan sebagai rekomendasi perencanaan tata ruang wilayah yang berkelanjutan.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Segala Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan penyertaannya penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian yang berjudul **“Analisis Kesesuaian Jarak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) Terhadap Permukiman Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang”**. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk melakukan penelitian dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan geografi, Universitas Nusa Cendana Kupang.

Penulis Proposal ini banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Tuhan Yesus selalu menyertai dan memberkati kebaikan semuanya. Oleh karena itu, dengan rasa Syukur dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- Aksa, F. I., Utaya, S., & Bachri, S. (2019). Geografi dalam Perspektif Filsafat Ilmu. 33(1), 43–47. doi.10.22146
- Andhita R. F, Wori, D. A. Wardani L. D. N. Fikriyah. A. (2023). Edukasi Klasifikasi Jenis-Jenis Sampah dan Penyediaan Tempat Sampah dari Bahan Daur Ulang di Desa Bungkok Kecamatan Parang Kabupaten Mageta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 9 (3), 110-124. doi.10.56910
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- [BPS] Badan Pusat Statistik Kota Kupang. (2023). *Kecamatan Oebobo Dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kota Kupang.
- Dewanti, M., Purnomo, E. P., & Salsabila, L. (2023). Kinerja Petugas Lapangan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan (DLHK) Dalam Mengatasi Masalah Sampah Di Kecamatan Oebobo Kota Kupang. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 21–29. doi. 10.26905
- Funay, F. (25 April 2024). *Hanya 73,24 Persen Wilayah yang Terlayani - Timex Kupang*.
- Lobo, F. N., Susi, M., Bere, P., & Lauwoie, J. E. (2024). Pengelolaan Sampah Pasar Di Kota Kupang. *Jurnal Ilmiah Kajian Multidisipliner*, 8(7), 2118–7302.
- Mevia, I. L. A., Susanto, H. B., & Cahyani, S. D. (2023). Pengaruh Jarak Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Borobudur Terhadap Tingkat Pencemaran Logam Berat Kadmium (Cd) Pada Air Sumur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2695–2700.
- Mutiara Dwi Dyah, M. A., Puji, R. H., Aditya, V. P., & Arista, W. F. (2023). Analisis Sanitasi Lingkungan Berdasarkan Tempat Pembuangan Sementara (TPS) Sampah pada Rumah Kos Wilayah Kota Semarang. *Journal Occupational Health Hygiene And Safety*, 1(2).
- Nanda, M., Anisa, P. F. H., Oktawiranika, D. S., Asia, E. S. N., Harahap, A. S., & Widyana. (2023). Analisis Tps Sampah Dan Dampaknya Bagi Lingkungan Di Perumnas Mandala, Kab. Deli Serdang. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 2956–2961.
- Pamungkas, B. T. T., Rahmawati, A., Samin, M., & Manek, A. H. (2025a). The study of temporary rubbish dumps places based on regional zoning in Kupang City. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1438(1). doi.10.1088
- Rivai, M. A., & Huda, M. Q. (2018). Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Lokasi Tempat Penampungan Sampah Sementara (Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup DKI Jakarta). *Applied Information Systems and Management* 1, (2), 68-74
- Sompotan, D. D., & Sinaga, J. (2022). Pencegahan Pencemaran Lingkungan. *Jurnal sains, teknologi dan kesehatan*, 1, 6–16.
- sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D\_ Sugiyono 2020*. Cv. Alfabeta. Bandung. 440 hlm.
- Suherman, Sigit, H. T., & Aditia, M. (2024). Sistem Pemetaan Tempat Pembuangan Sampah Sementara Menggunakan Teknologi Sistem Informasi Geografis. *JSiI (Jurnal Sistem Informasi)*, 11(2), 21–26. doi..30656
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). *Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier*. 5, 110–116.
- Wulakada, H. H. (2025, January). *Akademisi Ragukan Rencana Chris - Serena Tuntaskan Sampah di Kota Kupang dalam 100 Hari Kerja - Pos-kupang.com*.
- Wulakada, H. H., & Mari, N. A. H. N. (2021). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Lokasi Tempat Pembuangan Sampah Sementara (Tpss) Menggunakan Metode Promethe Di Kota Kupang. *Jurnal Geografi*, 17(1), 31–44.